

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI ERA MILENIAL

Sinta Khusnullia

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Sintakhusnullia16010664048@mhs.unesa.ac.id

Hilyatul Maslahah

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
hilyatulmaslahah16010664052@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin pada siswa di era milenial saat ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang dapat diterapkan di sekolah dalam membangun pendidikan karakter disiplin pada siswa yaitu berupa pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan oleh sekolah. Ruang lingkup dari Bimbingan dan Konseling meliputi 1) layanan bimbingan belajar, 2) layanan orientasi pengenalan lingkungan sekolah, 3) layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Siswa

PENDAHULUAN

Karakter dapat diartikan sebagai suatu sikap alami yang melekat dari diri individu dan berbeda dengan individu lainnya. Individu dikatakan berkarakter ketika mereka mampu memahami dan mengimplementasikan nilai karakter yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter merupakan pondasi utama yang menjadi dasar untuk membentuk karakter bangsa. Di era milenial ini pembentukan karakter sangat penting ditanamkan pada diri individu sejak dini. Sebab nilai pendidikan karakter sudah mulai memudar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perilaku atau tindakan yang menyimpang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah. Misalnya tidak mengerjakan tugas, tidak menaati aturan sekolah, membolos sekolah dan mengikuti geng motor yang biasa berkebutan di jalanan. Sehingga ciri khas orang Indonesia yang terkenal ramah dan bertatakrama menjadi hilang. Mengetahui hal tersebut pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kepada siswa untuk tercapainya tujuan dari pendidikan dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian baik.

Menurut Hartini (2017) dalam upaya mewujudkan program pendidikan diperlukan

adanya sinergitas antara guru dan wali murid untuk menemukan pola yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu menurut Permendikbud No. 24 tahun 2016 terdapat dua bentuk nilai-nilai karakter yang harus ditegakkan antara lain : kompetensi inti sikap sosial dan nilai karakter dalam kompetensi inti sikap spiritual. Dari kedua kompetensi tersebut, sikap sosial merupakan kompetensi inti yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Salah satu nilai yang terdapat dalam sikap sosial yaitu nilai disiplin. Menurut Patmawati (2018) Disiplin memiliki arti sebagai suatu bentuk tindakan atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban dari aturan-aturan yang telah ditentukan. Sedangkan Karakter disiplin berarti satu hal yang wajib ditanamkan dan dikembangkan sejak dini kepada siswa. Hal ini dikarenakan nilai kedisiplinan memegang peran penting dalam perkembangan sikap sosial diri siswa yang dapat memunculkan nilai-nilai karakter baik yang lain. Sikap tersebut akan terlihat dalam aktivitas sehari-hari terutama di sekolah. Menurut Faradiba&Royanto (2018) Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa, karena setiap hari siswa lebih banyak menghabiskan bersama teman sebayanya dengan berbagai macam karakter. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut

menjadi alasan peneliti memilih topik penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah pada era milenial sekarang untuk dikaji lebih jauh.

Kajian Pustaka

Pendidikan karakter yaitu suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda saat ini, terutama pada siswa sekolah menengah yang memasuki masa transisi dimana usia tersebut siswa sedang dalam proses pencarian jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama dalam membangun nilai karakter, dan moral pada anak, baik dari orang tua, guru, institusi agama, maupun organisasi yang menaungi generasi muda (Krischenbaum, dalam Wuryandani, Maftuh, Sapriya, & Budimansyah, 2014).

Wiyani (dalam Patmawati, 2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah bentuk segala usaha yang dilakukan oleh orangtua, sekolah, ataupun masyarakat untuk membentuk generasi muda dalam membangun sikap dan sifat yang mandiri, peduli, dan bertanggungjawab ketika berada di lingkungan sekitarnya. Tujuan menerapkan pendidikan karakter sejak dini menurut Gunawan (dalam Patmawati, 2018) untuk membangun bangsa yang berakhlak mulia, kompetitif, bermoral, berjiwa dinamis, bertoleran, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertakwa berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua, guru di sekolah, maupun masyarakat di lingkungan sekitar dalam mendidik siswa supaya memiliki moral dan akhlak yang baik, memiliki sifat yang toleransi dan peduli terhadap semua orang, serta memiliki kedisiplinan dalam segala hal.

Disiplin

Disiplin menurut Suradi (2017) merupakan suatu kondisi yang dapat terbentuk melalui serangkaian proses perilaku berupa nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan keteraturan. Sejalan dengan pendapat Nurwanti (dalam Sari & Rofiyanti, 2017) yang mengemukakan bahwa disiplin adalah bentuk tindakan atau perilaku patuh dan tertib pada segala peraturan yang telah diterapkan dalam berbagai situasi lingkungan tertentu.

Sedangkan menurut Imron (dalam Maskuri, 2018) disiplin adalah suatu tata tertib yang ditujukan pada siswa di sekolah untuk tidak

dilanggar dengan tujuan supaya tidak banyak pihak yang berada disekitar lingkungan sekolah.

Maksudin (dalam Mariyani & Gafur, 2018) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembentukan sikap disiplin pada siswa perlu dilaksanakan secara integratif antar komponen. Komponen yang dimaksud terbentuk karena dua faktor antara lain : 1) faktor eksternal yang terdiri atas keluarga, masyarakat dan sekolah. 2) faktor internal seperti kesadaran, motivasi, dan kemauan, Setiap faktor tersebut memiliki cara-cara tersendiri untuk menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa baik di lingkungan rumah ataupun sekolah.

Dengan demikian, disiplin merupakan suatu perilaku yang menunjukkan perilaku keteraturan dan ketertiban seseorang tanpa merugikan diri sendiri maupun lingkungan yang ada di sekitarnya.

Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin pada siswa.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam pendekatannya menggunakan teknik wawancara dan observasi di berbagai sekolah serta kajian pustaka (*library research*) dari berbagai tinjauan pustaka baik buku maupun jurnal yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter disiplin pada siswa di era milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti yaitu dalam rangka mewujudkan atau menumbuhkan generasi baru yang dapat mengurangi hal-hal yang negative terutama pelanggaran disiplin sekolah membuat visi sekolah seperti berikut : terwujudnya peserta didik cerdas, disiplin, islami dan berprestasi. Hal ini diperbaiki dengan diadakannya program pendidikan karakter sebab hanya melalui visi misi tidak mampu merubah perilaku siswa.

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek terdapat model pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa di era milenial ini dengan mengadakan berbagai macam kegiatan seperti kegiatan keagamaan dengan membaca al-qur'an, melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, hafalan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, dan melakukan sholat dhuha berjamaah. Sementara dalam hal perilaku, pembentukan karakter yang diterapkan guru kepada siswa yaitu dengan bersikap sopan santun baik kepada guru maupun dengan temannya, menghormati orang lain, berkata jujur, berpenampilan santun, tidak

menghina antar sesama, berangkat sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan tertib akan aturan yang berlaku.

Dalam membangun karakter disiplin siswa terdapat program pengembangan diri yang di dalamnya terdapat layanan bimbingan konseling dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh sekolah antara lain: pramuka wajib, kaligrafi, menjahit, dan *marching band*. Program tersebut diadakan dalam rangka untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki peran penting untuk ditanamkan pada siswa sejak dini. Hal ini dikarenakan semakin dini karakter disiplin ditanamkan maka siswa akan terbiasa dan memiliki karakter yang baik pula sejak dini. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Patmawati, 2018) pendidikan karakter juga bertujuan untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan yang mengacu pada pembentukan akhlakul karimah dan kakakter yang berkualitas pada siswa sesuai dengan standart kompetensi.

Penerapan pendidikan karakter disiplin yang diterapkan oleh sekolah terkait pada indicator dari penerapan pendidikan yang diimplementasikan melalui berbagai program pengembangan diri. Dimana program tersebut dilakukan secara rutin harian, mingguan dan bulanan. Pengembangan diri tersebut selanjutnya diintegrasikan pada budaya di sekolah yang meliputi budaya luar dan dalam kelas.. Hal ini sesuai dengan pernyataan kemendiknas (2010) dimana penerapan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang diadakan sekolah dengan diikuti se;luruh warga sekolah yang telah direncanakan pada tahun ajaran baru dan telah ditetapkan dalam kalender akademik sehingga kegiatan yang dilakukan merupakan agenda dari budaya sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai program seperti kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada sekolah dalam rangka membentuk karakter disiplin pada siswa yaitu hendaknya sekolah dapat

mengembangkan berbagai program kegiatan yang di dalmnya dapat membentuk karakter positif pada diri siswa dan menarik sesuai dengan kondisi siswa di era milenial saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradiba, T. A. & Royanto, M. R. L. 2018. Karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*. 1 : 93-98.
- Hartini, S. 2017. Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Journal of Basic Education*. 2 (1). 2548-9992 : 38 – 59.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Mariyani,. Gafur, A. 2018. Strategi pembentukan sikap disiplin warga negara muda melalui persekolahan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 8(1): 46-54.
- Maskuri. 2018. Pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah. *Jurnal Tawadhu*. 2(1): 340-363
- Patmawati, S. 2018. *Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian*. Universitas Jambi, Jambi.
- Suradi. 2017. Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. *Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. 2(4): 523-533.
- Sari, A. Y., & Rofiyarti, F. 2017. Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(3c): 227-239.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya., & Budimansyah, D. 2014. Pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*. 2: 286-295.